

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.

2. Dilarang mengemukakan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) merupakan sebuah kawasan konservasi yang diperuntukkan bagi perlindungan, pengawetan sumber daya alam dan budaya secara global, yang memberikan nilai bagi perlindungan habitat alam beserta flora dan fauna yang ada di dalamnya, serta memelihara keseimbangan lingkungan sekitarnya, yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi. Kawasan TNGGP merupakan kawasan konservasi yang mempunyai ciri khas berupa keanekaragaman dan/ atau keunikan jenis satwa, dengan fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan, satwa beserta ekosistemnya dan sebagai wilayah perlindungan sistem penyangga kehidupan. Secara administratif, TNGGP terletak di tiga kabupaten yaitu Kabupaten Cianjur, Bogor, dan Sukabumi.

TNGGP memiliki potensi untuk dilakukan pengembangan pemanfaatan berbagai potensi kawasan yang menjamin kelestariannya. Ekowisata merupakan konsep operasional dari konsep pembangunan berkelanjutan, yang merupakan kegiatan konservasi yang dapat menjembatani kepentingan pemerintah dalam hal konservasi dan kepentingan masyarakat lokal dalam hal pengembangan ekonomi. Potensi sumber daya alam hayati dan ekosistem yang dimiliki kawasan TNGGP menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki obyek dan daya tarik wisata alam. Atraksi satwa liar yaitu lutung jawa memiliki keunikan yang jika dirancang dan dikembangkan akan mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung sehingga dapat mendatangkan dampak ekonomi yang berarti.

Primata merupakan salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai penting bagi kelangsungan keberadaan hutan dan kehidupan manusia. Peran primata bagi kelestarian ekosistem hutan antara lain sebagai pemencar biji vegetasi hutan, mediator penyerbukan dan penambah volume humus untuk kesuburan tanah. Lutung jawa (*Trachypithecus auratus*) merupakan jenis lutung endemik Indonesia yang persebarannya terbatas hanya di daratan Pulau Jawa, Bali dan Lombok. Primata ini memiliki keunikan dari segi morfologi dan perilakunya. Lutung memiliki warna rambut hitam, diselingi dengan warna keperak-perakan. Anak lutung yang baru lahir berwarna kuning jingga dan tidak berjambul, setelah anak lutung meningkat dewasa warnanya akan berubah menjadi hitam kelabu. Primata ini mempunyai perilaku yang unik dan lengkap dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Satwa ini hidup berkelompok yang terorganisasi dengan baik. Lutung jawa semakin mengalami penurunan, karena itu pada 2008 dikategorikan oleh IUCN *Redlist* dalam status konservasi Terancam (*Vulnerable*). CITES juga memasukkan spesies ini dalam Apendiks II.

Ekowisata satwa primata lutung jawa merupakan kegiatan ekowisata yang menjadikan satwa lutung sebagai objek utamanya. Potensi satwa primata lutung yang terdapat di kawasan TNGGP dapat dijadikan sebagai sumber daya ekowisata bagi perencanaan ekowisata. Perencanaan ekowisata primata lutung tetap berpegang pada pilar ekowisata yaitu pilar ekologi, ekonomi dan sosial budaya yang merupakan tolak ukur kegiatan ekowisata yang akan dilaksanakan (Avenzora 2008). Potensi wisata berupa satwa primata lutung ini dikemas dalam bentuk program yang berisi

kegiatan ekowisata yang mana memiliki tujuan memperkenalkan satwa lutung dengan segala keunikan dan perilakunya di TNGGP, manfaat, serta perannya bagi masyarakat. Perencanaan ekowisata primata ini selain dirancang kegiatannya namun juga dirancang promosi kegiatan wisatanya yang dibuat dalam berbagai wadah promosi. Media yang digunakan meliputi media visual yang diunggah melalui sosial media sehingga, mempermudah para pengunjung dalam mengetahui program wisata tersebut. Perencanaan ini dibuat dengan harapan dapat bermanfaat untuk menjaga kelestarian satwa primata lutung jawa di TNGGP.

B. Tujuan

Penyusunan Tugas Akhir Perencanaan Ekowisata Satwa Primata Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango memiliki beberapa tujuan. Tujuan disusun guna mempermudah dalam proses pembahasan sehingga dapat memperoleh kesimpulan sesuai dengan tujuan instruksional yang dibutuhkan. Adapun tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Menginventarisasi dan mengidentifikasi potensi satwa primata lutung jawa (*Trachypithecus auratus*) sebagai daya tarik wisata di TNGGP.
2. Mengidentifikasi potensi unggulan untuk perencanaan program ekowisata satwa primata lutung jawa di TNGGP.
3. Menyusun dan merancang program ekowisata satwa primata lutung jawa (*Trachypithecus auratus*) di TNGGP.

C. Manfaat

Kegiatan Tugas Akhir memiliki beberapa manfaat. Manfaat tersebut diharapkan dapat memenuhi kepentingan berbagai pihak-pihak yang terkait, seperti penulis, pengelola, masyarakat dan pengunjung. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat membantu membangun kesadaran semua pihak untuk bersinergi dalam melestarikan sumber daya wisata yang terdapat di TNGGP.
2. Mahasiswa dapat mendorong pengelola untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat agar dapat berpartisipasi aktif dalam menggerakkan kepariwisataan di TNGGP.
3. Kegiatan Tugas Akhir dapat menjadi masukan bagi pengelola dalam upaya pengembangan kegiatan wisata di TNGGP.
4. Mahasiswa dapat memberikan informasi terbaru kepada pengelola dan masyarakat mengenai potensi lutung jawa yang ada di TNGGP.
5. Pada kegiatan Tugas Akhir penulis dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada bidang ekonomi dengan mengikutsertakan dalam program perencanaan ekowisata satwa primata lutung jawa di TNGGP.
6. Mahasiswa dapat menyediakan dan merancang program wisata yang dapat menarik dan membangun minat wisatawan untuk melakukan kegiatan ekowisata satwa primata lutung jawa dan memperkenalkan serta mempromosikan kepada masyarakat luas melalui media promosi.





D. *Output*

Output yang dibuat dalam perencanaan ekowisata satwa primata lutung adalah program wisata dan media promosi. Media promosi yang digunakan adalah media promosi visual. Media promosi visual berupa *booklet*, poster dan brosur. Media promosi tersebut memiliki sifat persuasif karena menampilkan dan menggambarkan mengenai sumber daya wisata yang terdapat dalam suatu kawasan. Media promosi dapat menimbulkan dorongan dan motivasi yang kuat serta menarik perhatian khalayak untuk melakukan kegiatan ekowisata satwa primata lutung di TNGGP.

Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir “Perencanaan Ekowisata Satwa Primata Lutung Jawa (*Trachyphitecus auratus*) di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango” didasarkan bahwa lutung sebagai satwa primata yang dilindungi perlu mendapatkan dukungan untuk pelestariannya melalui program ekowisata satwa primata lutung jawa di TNGGP. Perencanaan program ekowisata satwa primata lutung jawa dapat dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak.

Perencanaan ekowisata satwa primata lutung jawa yang dibangun juga membutuhkan data yang berhubungan dengan lutung jawa. Data tersebut berupa sumber daya satwa lutung jawa, pengelola, masyarakat, dan pengunjung. Data sumber daya primata lutung jawa seperti, aktivitas dan persebaran satwa. Jenis data sumber daya pengelola, masyarakat, dan pengunjung diambil yaitu berupa karakteristik, kesiapan, persepsi, preferensi, dan motivasi.

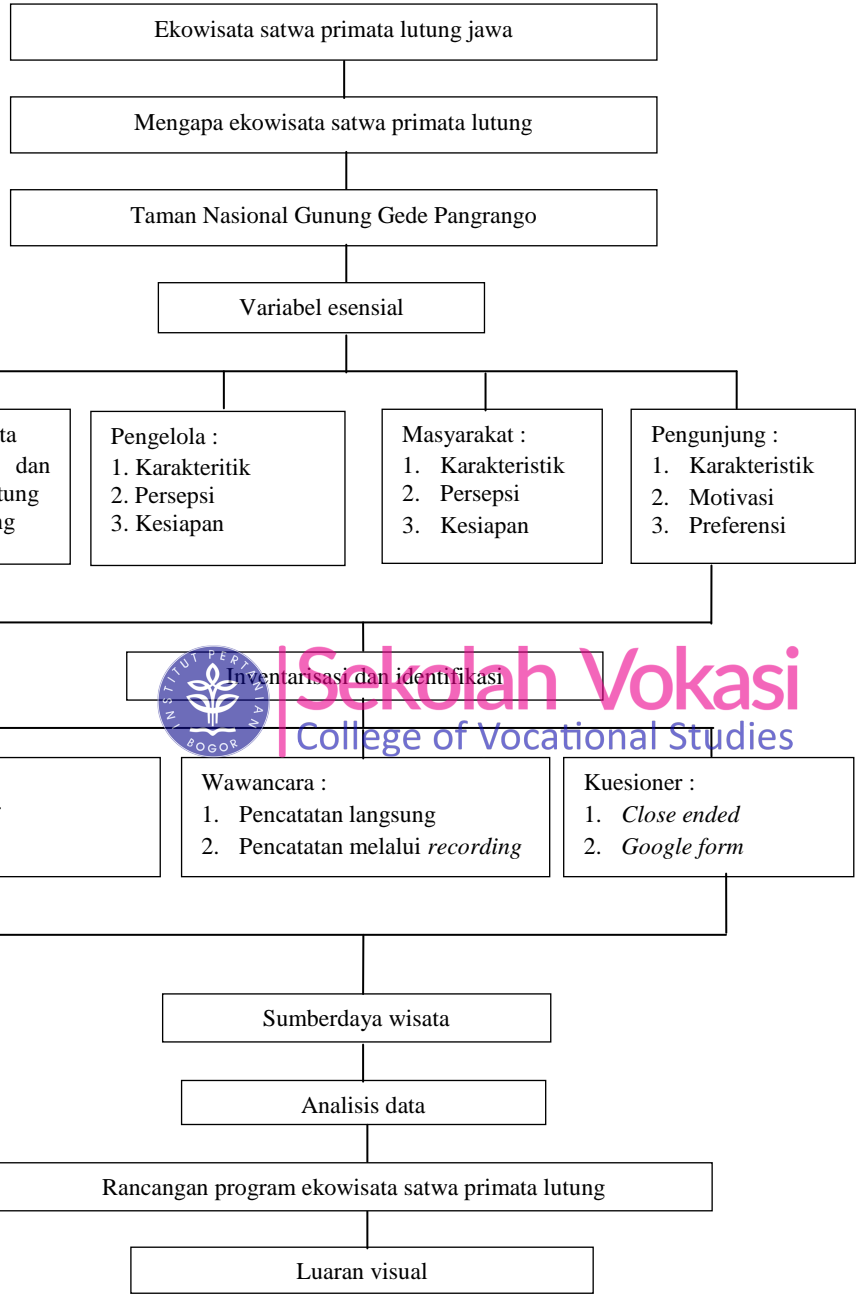
Hal yang dilakukan selanjutnya yaitu dengan mengidentifikasi aspek-aspek apa saja yang menjadi unggulan dalam merencanakan program ekowisata lutung. Hasil penelitian kemudian dianalisis dan dibuat rancangan program-program ekowisata primata lutung jawa yang sesuai dengan kebutuhan kawasan TNGGP dan pengunjung. Program ekowisata satwa primata lutung jawa dibuat sebuah media promosi berupa media promosi visual. Rancangan media visual yang dibuat untuk dapat dinikmati oleh semua kalangan. Rancangan media promosi berupa media visual ini dibuat untuk memperkenalkan ekowisata satwa primata lutung jawa di TNGGP.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies